

FENOMENA KESADARAN NILAI-NILAI BELA NEGARA BAGI GENERASI MUDA DI LINGKUNGAN KAMPUS

THE PHENOMENON OF AWARENESS OF STATE DEFENSE VALUES FOR THE YOUNGER GENERATION IN THE CAMPUS ENVIRONMENT

Rachel Amelia Masridha, Iga Purnama Mukti, Fitri Syofiah, Muhammad Rifki, dan Satino

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
(2110112044@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2110112049@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2110112057@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2110112060@mahasiswa.upnvj.ac.id,
satino@upnvj.ac.id)

Abstrak – Kesadaran bela negara merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan demi keberlangsungan suatu negara. Bela negara itu sendiri adalah sikap, tindakan, dan perilaku warga negara yang dilandasi oleh rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Adanya nilai-nilai bela negara yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari membuat suatu negara dapat terhindar dari berbagai ancaman baik militer maupun non militer. Bela negara memiliki beberapa nilai dasar, yaitu : Kecintaan kepada tanah air, Kesadaran berbangsa dan bernegara, Yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, Rela berkorban untuk bangsa dan negara, Memiliki kemampuan bela negara baik secara psikis maupun fisik. Semangat mewujudkan negara yang berdaulat, adil, dan makmur, bagi generasi muda khususnya, sikap patriotik yang harus dimiliki adalah semangat perjuangan yang diwujudkan dalam semangat belajar yang tekun dan rajin. Selain itu, cintai tanah air dan mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dan meneruskan perjuangan mereka dengan cara belajar dengan giat dan tekun untuk dapat membanggakan nama bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Bela negara, Fenomena, Generasi muda, Kesadaran, Kampus

Abstract – State defense awareness is a very important thing to apply for the sustainability of a country. Defending the country itself is the attitude, actions, and behavior of citizens based on a sense of nationalism and love of the homeland. The existence of state defense values applied in daily life allows a country to avoid various threats both military and non-military. Defending the state has several basic values, the basic values of the state defense are as follows: Love for the homeland, National and state consciousness, Convinced of Pancasila as the ideology of the state, Willing to sacrifice for the nation and state, Having the ability to defend the country both psychologically and physically. The spirit of creating a sovereign, just, and prosperous country, for the younger generation particularly, the patriotic attitude that must be possessed is the spirit of struggle that is manifested in the spirit of persistence and diligence. In addition, love the homeland and remember the services of heroes who have fought for Indonesian independence and continue their struggle by studying hard and diligently to be able to boast the name of the Indonesian nation.

Keywords: State Defense, Phenomenon, The younger generation, Awareness, Campus

Pendahuluan untuk diterapkan demi keberlangsungan
Kesadaran bela negara suatu negara. Bela negara itu sendiri adalah
merupakan hal yang sangat penting sikap, tindakan, dan juga perilaku warga

negara yang dilandasi oleh rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Sikap dan perilaku tersebut tidaklah serta merta muncul dalam diri warga negara sejak lahir, namun harus ditumbuhkembangkan sedari dini melalui pembinaan atas kesadaran dalam bela negara (Setiono, 2017). Adanya nilai-nilai bela negara yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari membuat suatu negara dapat terhindar dari berbagai ancaman baik militer maupun non militer. Dengan begitu, banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya generasi muda dalam penerapan bela negara sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing. Salah satu penerapan bela negara yang dapat dilakukan oleh generasi muda yaitu dengan belajar giat dalam pendidikan formal yang telah ditetapkan pemerintah selama 12 tahun.

Kesadaran dalam bela negara telah tertuang dalam Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Upaya Pembelaan Negara yang berbunyi “Setiap Warga Negara Berhak dan Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”,

disebutkan juga dalam Pasal 30 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang Pertahanan dan Keamanan Negara bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Uraian lebih lanjut mengenai bela negara yang tertera dalam Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara, yang didalamnya menuturkan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”.

Adanya penyebaran globalisasi di tanah air mengakibatkan generasi muda saat ini terbilang cukup banyak yang kurang memiliki moral, baik dari segi lingkungan maupun pemakaian teknologi yang disalahgunakan. Padahal generasi muda sebagai generasi bangsa diharapkan memiliki intelektual dan moral yang baik (Belladonna, 2019). Selain itu, budaya asing yang masuk akibat adanya akulturasi budaya mengakibatkan generasi muda lebih menyukai budaya asing dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Salah satunya dalam cara berpakaian. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang jika semakin dibiarkan akan melunturkan jati diri atau kepribadian diri anak bangsa (Agus, 2021).

Perilaku generasi muda yang sering terjadi akibat adanya globalisasi adalah pergaulan bebas, menggunakan obat-obatan terlarang, melakukan demonstrasi secara anarkis, dan perilaku-perilaku lain yang melenceng dari nilai-nilai Pancasila. Sayangnya, perilaku-perilaku tersebut sering dilakukan oleh para mahasiswa, sedangkan mahasiswa merupakan generasi muda yang sangat diharapkan keberhasilannya untuk meneruskan bangsa dan negara ini. Ironisnya lagi para mahasiswa sering melakukan perilaku tersebut di lingkungan kampus. Tidak hanya itu, terkurasnya moral yang dimilikinya mengakibatkan mahasiswa zaman sekarang kurang menghormati dosen-dosen di kampus. Contoh kecilnya yaitu saat melakukan perkuliahan secara online atau daring, banyak mahasiswa yang tidak menyalakan kamera saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya kondisi seperti ini, membuat generasi muda membutuhkan perhatian lebih khususnya mahasiswa agar dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya untuk terus membangun negeri ini.

Permasalahan mengenai globalisasi tersebut semakin lama semakin menyatu ke dalam diri generasi muda dan membuat semangat nasionalisme dan patriotisme yang dimiliki oleh generasi muda menjadi semakin memudar (Agus, E.. & Zulfahmi, 2021). Berbagai dampak negatif dari globalisasi semakin dianggap biasa saja oleh masyarakat. Contohnya saja gaya berpakaian, gaya hidup, dan perilaku generasi muda yang kebarat-baratan sudah menjadi hal yang biasa di tengah kehidupan masyarakat. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka nantinya generasi muda Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Generasi muda bangsa Indonesia memiliki jati diri yang beragam, salah satunya telah tertuang dalam nilai-nilai Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Fatima, S. & Dewi, D. A., 2021).

Indonesia yang dikenal dengan masyarakatnya yang selalu sopan dan ramah terhadap orang lain lama lama akan hilang. Sehingga untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut perlu adanya kesadaran dari dalam diri generasi muda. Salah satu cara untuk menimbulkan kesadaran tersebut yaitu bisa didapatkan dari lingkungan universitas atau kampus, yaitu dengan adanya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela

Negara. Chamin dalam Aryani & Susatim (2010, 40) berpendapat bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan bagi bangsa Indonesia mengacu pada pendidikan pengetahuan, sikap, pola pikir, nilai dan perilaku untuk menegakkan demokrasi guna mengembangkan warga negara yang demokratis yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan negara, sehingga membangun negara yang kuat, sejahtera, dan demokratis, Indonesia”. Adanya mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan dan Bela Negara bagi para generasi muda khususnya mahasiswa ini diharapkan dapat memberikan pendidikan karakter bagi mahasiswa dan kesadaran tentang dampak negatif dari globalisasi dan peristiwa lain yang dapat melunturkan jati diri bangsa di kalangan generasi muda atau mahasiswa (Gredinand, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar dan sasaran kebijakan dalam kebijakan pembangunan karakter melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara sudah cukup mendukung implementasi kebijakan, yang dalam hal ini, Pendidikan Bela Negara sudah memiliki standar dan sasaran yang jelas (Pitaloka,2019).

Menurut Udin & Mansur dalam Dwiyatmi, et al. (2012, 6) mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di kampus memiliki visi dan misi yaitu menjadi sumber nilai dan pedoman pengembangan dalam pelaksanaan program studi yang membimbing mahasiswa dalam membangun kepribadiannya secara utuh agar secara konsisten dapat mencapai nilai-nilai dasar Pancasila yaitu rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam penguasaan, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan rasa tanggung jawab. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara yang telah diadakan di kampus, dapat memberikan pengetahuan pada mahasiswa mengenai makna dari nilai-nilai dasar bela negara. Nilai-nilai dasar bela negara meliputi kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, memiliki kemampuan bela negara baik secara psikis maupun fisik, dan memiliki semangat mewujudkan negara yang berdaulat, adil, dan Makmur. Nilai-nilai bela negara tersebut dapat terwujud jika generasi muda memiliki perasaan cinta tanah air yaitu dengan mengetahui sejarah-sejarah mengenai negaranya yaitu

Indonesia, menjaga budaya-budaya yang ada dan nama baik bangsa dan negara Indonesia. Adapun kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap yang sangat penting untuk diterapkan dalam rangka mencapai tujuan atau visi dan misi dari negara itu sendiri.

Kesadaran berbangsa dan bernegara diwujudkan ketika generasi muda memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang demokratis dan pengetahuan untuk menerapkan nilai dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang kokoh, berpikir kritis, rasional, moral, estetis dan dinamis, berwawasan luas, bertindak secara demokratis, serta dapat memahami filosofi bangsa dan negara Indonesia (Dwiyatmi, dkk., 2012, 10). Selain itu, generasi muda juga harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya, karena Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang telah menjadi warisan dari para pahlawan. Nilai-nilai Pancasila sendiri dapat melindungi bangsa dan negara Indonesia dari segala ancaman, tantangan, dan hambatan baik itu militer maupun non militer. Kemudian, dengan adanya

nilai-nilai dasar bela negara dapat membantu para generasi muda khususnya mahasiswa untuk menjadi pribadi yang memiliki kecintaan dan dedikasi yang tinggi untuk bangsa Indonesia. Jika para generasi muda mampu melakukan implementasi dari setiap butir di dalam nilai-nilai dasar bela negara, maka nantinya akan terwujud generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi terhadap negaranya yaitu Indonesia. Pada artikel ini akan dibahas tentang fenomena kesadaran bela negara di lingkungan kampus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, dengan menganalisis beberapa sumber seperti buku, majalah, atau jurnal-jurnal tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Metode ini dilakukan untuk mengkaji berbagai teori yang akan dijadikan sebagai rujukan untuk memecahkan permasalahan yang sedang kami teliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu melakukan pencarian artikel mengenai topik yang akan diteliti, memilah dan mengelompokkan artikel yang relevan dengan topik. Peneliti juga melakukan pengelompokkan berdasarkan tahun

terbitnya artikel, dan tahap terakhir adalah membandingkan data-data atau artikel-artikel yang memiliki hubungan dengan topik yang peneliti bahas. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan mencari jurnal, buku, atau sumber referensi lainnya melalui *Google Scholar*. Pengambilan referensi diambil dengan menggunakan kata kunci “Bela Negara”, “Generasi Muda”, “Fenomena” dan “Kesadaran”.

Fenomena

Fenomena bermula dari kata *phaenesthai* yang berarti memunculkan atau menunjukkan diri sendiri. Fenomena juga berasal dari sebuah kata *phaino* yang berarti membawa kepada cahaya, yang merepresentasikan ke dalam diri sendiri (Moustakas, 1994, 26). Moustakas (1994, 27) juga menyebutkan bahwa fenomena merupakan segala hal yang muncul dalam kesadaran. Manusia menghadapi fenomena dengan melibatkan kesadaran akan suatu realitas yang ada (Bertens, 1981, 201).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena

adalah sesuatu yang terjadi karena adanya suatu kesadaran dalam sebuah peristiwa terhadap persepsi pada objek tertentu.

Metode yang digunakan yaitu studi fenomenologis (*phenomenological studies*). Fenomenologi merupakan pendekatan filosofis yang digunakan untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi berarti pemikiran untuk memperoleh ilmu baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dengan langkah-langkah logis. Dalam studi fenomenologi peneliti berupaya untuk menjabarkan tentang bagaimana seseorang melakukan suatu pengalaman dan makna pengalaman tersebut.

Langkah pendekatan fenomenologis menurut Soelaeman (1985, 135) adalah *epoche* dan *ideation*. *Epoche* adalah menahan diri dalam mengambil keputusan penting agar apa yang ditemukan dapat diungkapkan makna esensinya. Selanjutnya adalah *ideation* yang berarti menemukan esensi realitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi dari suatu objek yang diamati.

Nilai

Menurut Steeman dalam Adisusilo (2013, 56), nilai merupakan suatu hal yang memberikan makna di dalam kehidupan, memberi acuan, titik tolak, dan tujuan

hidup. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi dan dapat mewarnai serta menjiwai tindakan seseorang. Nilai selalu menyangkut suatu pola pikir dan tindakan, sehingga sangat berhubungan erat antara nilai dan etika, karena nilai lebih dari sekedar suatu keyakinan.

Nilai adalah suatu sifat yang melekat dalam suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan suatu subjek yang memberikan arti (manusia yang meyakini) (Chabib, 1996).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu esensi yang melekat pada sesuatu yang dapat memberikan makna didalam kehidupan manusia sebagai acuan dalam bertingkah laku.

Hasil dan Pembahasan

a. Kesadaran Bela Negara dalam Lingkungan Kampus

Bela Negara merupakan tindakan dan perilaku masyarakat yang didasari oleh rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi terjalannya kelangsungan hidup bangsa dan negara yang sepenuhnya.

Semua warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam pertahanan negara yang berlandaskan pada Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Kesadaran dalam membela bangsa dan negara pada hakikatnya adalah keinginan untuk mengabdikan kepada bangsa dan keinginan untuk mengorbankan diri dalam mempertahankan negara. Cakupan bela negara sangat luas, dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Mulai dari hubungan baik dengan sesama rakyat Indonesia hingga berjuang bersama melawan ancaman nyata musuh bersenjata. Ancaman tidak hanya berbasis militer namun ada ancaman multidimensional menjadikan bela negara penting dalam pengimplemtasian (Hidayahl, 2020).

Bela negara memiliki beberapa nilai dasar, yaitu :

1. Kecintaan kepada tanah air.

Bentuk kesadaran dari nilai dasar bela negara yang pertama di lingkungan kampus yaitu memakai produk-produk dalam negeri saat berada di lingkungan kampus, membantu mempromosikan produk lokal di lingkungan kampus yaitu dengan cara membuat acara seperti Festival UMKM di kampus. Dengan membantu UMKM, maka kita turut serta dalam membuat produk lokal semakin

dikenal oleh mahasiswa atau lingkungan kampus dan masyarakat luas. Sehingga kecintaan terhadap tanah air melalui produk-produk dalam negeri dapat tercipta di lingkungan mahasiswa atau lingkungan kampus.

2. Kesadaran berbangsa dan bernegara.

Nilai dasar bela negara yang kedua yaitu kesadaran berbangsa dan bernegara. Membangun kesadaran bela negara di masyarakat dapat dimulai dari generasi-generasi milenial, khususnya mahasiswa (Handayani, 2021). Penerapan atas kesadaran bela negara yang dapat dilakukan adalah mahasiswa harus mematuhi dan mengikuti aturan-aturan yang ada khususnya di lingkungan kampus. Contohnya dalam tata cara berpakaian, di saat menempuh waktu ujian yaitu harus mengenakan pakaian hitam putih. Selain itu juga mahasiswa harus menyadari hak-hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa. Jika mahasiswa sudah menyadari pentingnya aturan dan hak kewajiban mereka, maka kesadaran

berbangsa dan bernegara didalam diri mahasiswa akan terbentuk.

3. Yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara.

Terdapat beberapa contoh dari butir ketiga nilai dasar bela negara ini, seperti bentuk kesadaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Contoh penerapan atas kesadaran mahasiswa dari nilai dasar bela negara yang ketiga ini adalah memahami dan mengamalkan setiap butir dari isi Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, khususnya saat berada di lingkungan kampus. Contoh pengamalan dari Pancasila yaitu, mahasiswa tidak lupa untuk melakukan ibadah saat berada di lingkungan kampus, selalu menghormati dosen, tenaga pendidik, atau karyawan kampus, menghargai sesama mahasiswa yang mungkin berbeda ras, suku dan agama, dan yang terakhir adalah selalu menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan menghindari pertengkaran yang dapat memicu konflik.

4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Bentuk kesadaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan nilai dasar bela negara yang keempat ini

adalah mahasiswa dapat ikut serta dalam program komponen cadangan. Komponen cadangan ini dibuat dengan tujuan untuk membantu komponen pertahanan negara. Jika mahasiswa mengikuti komponen cadangan ini maka mahasiswa sudah turut melakukan penerapan dari nilai dasar bela negara yaitu rela berkorban untuk bangsa dan negara. Kemudian yang terakhir adalah siap membela negara dari berbagai ancaman yang ada baik militer maupun non-militer (Widodo, 2011).

5. Memiliki kemampuan bela negara baik secara psikis maupun fisik.

Bentuk kesadaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dari nilai dasar bela negara yang kelima ini berkaitan dengan bentuk-bentuk kesadaran yang telah disebutkan sebelumnya. Contoh penerapannya yaitu memiliki kemampuan bela negara secara psikis yaitu mahasiswa memiliki keinginan untuk selalu menaati peraturan yang ada dan selalu mengamalkan setiap isi dari Pancasila didalam kehidupannya, khususnya saat berada di lingkungan kampus. Lalu

bentuk penerapan dari kemampuan bela negara secara fisik adalah melakukan pengabdian terhadap negara berdasarkan profesi yang dimiliki. Sebagai mahasiswa yang dapat kita lakukan adalah belajar dengan giat, membantu masyarakat sesuai dengan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan dengan cara melakukan pengabdian masyarakat. Membantu negara untuk mengingatkan pemerintah, jika terdapat suatu kesalahan di dalam pemerintahan dengan cara melakukan demonstrasi. Namun, demonstrasi tersebut harus dilakukan dengan damai dan kondusif, karena jika melakukan demonstrasi secara anarkis masalah tersebut tidak akan terselesaikan dan hanya memakan korban.

Kegiatan bela negara dapat dilakukan oleh siapapun sesuai dengan profesi dan kemampuan tiap individu dalam memahami konsep bela negara, termasuk juga generasi muda. Kesadaran dalam bela negara dapat direalisasikan dengan peningkatan kecermatan generasi muda. Kecermatan generasi muda dalam memahami dengan jelas tentang nilai bela negara, cinta tanah air, pemahaman berbangsa dan bernegara, keyakinan dan kebenaran pada Pancasila, siap untuk mengorbankan diri,

dan kemampuan utama dalam bela negara. Sehingga hal ini mempunyai kekuatan dalam mengatasi dan menghadapi berbagai ancaman, hambatan, gangguan dan tantangan dalam rangka mendukung kepentingan pertahanan dan keamanan negara.

Bagi generasi muda, sikap patriotik yang harus dimiliki adalah semangat kejuangan yang diwujudkan dalam semangat belajar yang tekun dan rajin. Selain itu, cinta tanah air dan mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dan meneruskan perjuangan mereka dengan cara belajar dengan giat dan tekun untuk dapat membanggakan nama bangsa Indonesia (Wijayanto, 2018).

b. Hambatan yang dihadapi Generasi Muda dalam Penerapan Bela Negara

Dalam penerapannya, terdapat banyak hambatan yang akan dihadapi generasi muda. Terlebih lagi di zaman globalisasi ini memberikan berbagai dampak negatif yang dapat menggerus kesadaran bela negara pada generasi muda. Meluasnya

globalisasi mengakibatkan rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda mulai pudar. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia masuk tanpa adanya penyaringan budaya. Selain itu, pemikiran generasi muda zaman sekarang yang sangat mudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dapat menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia karena hal tersebut dapat dijadikan bangsa lain sebagai alat untuk merusak generasi bangsa Indonesia.

Budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia mengakibatkan generasi muda di zaman sekarang banyak yang melupakan budaya bangsa Indonesia sendiri dan menganggap bahwa budaya luar lebih menarik dan lebih mengikuti tren (Widastuti, 2020). Sehingga di zaman sekarang ini, generasi muda lebih memilih menggunakan produk luar negeri dibandingkan produk lokal. Minat yang kurang dalam menggunakan produk lokal tersebut menunjukkan bahwa rasa nasionalisme pada generasi muda sudah mulai pudar. Selain itu, generasi muda sekarang sudah mulai mengikuti gaya hidup budaya luar yang dimana hal tersebut tidak sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Kebanyakan generasi muda menganggap jika tidak mengikuti gaya hidup budaya luar

maka mereka dianggap ketinggalan zaman (Juhari, 2015).

Pendidikan bela negara yang belum optimal juga dapat menjadi penghambat dalam penerapan bela negara bagi generasi muda. Kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan bela negara tersebut membuat para generasi muda kurang memiliki pemahaman mengenai kesadaran bela negara. Selain itu, pembelajaran mengenai bela negara masih sangat sedikit diterapkan dalam pendidikan formal yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi. Padahal, seharusnya generasi muda sudah diberikan pendidikan tersebut sejak dini agar membentuk karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia (Suriata, 2019). Dapat dilihat bahwa generasi muda sekarang lebih memiliki sifat yang individualis dan tidak memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama bangsa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan pendidikan bela negara di zaman sekarang masih belum optimal.

c. Upaya Meningkatkan Nilai Bela Negara pada Generasi Muda

Generasi muda memiliki peran yang penting dalam melakukan

kegiatan bela negara. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk membela negara, baik secara langsung maupun dengan mengandalkan peran media sosial untuk memberikan dukungan pada negara. Tetapi, tidak sedikit pula generasi muda yang mulai acuh dan luntur kesadarannya untuk melakukan kegiatan bela negara. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan nilai bela negara pada generasi muda yang saat ini mulai lupa akan pentingnya bela negara.

Bela negara sendiri didasari oleh kecintaan masyarakatnya terhadap tanah air serta kesadaran dalam berbangsa dan bernegara. Dapat diartikan bahwa dalam jiwa generasi muda harus selalu ditanamkan dasar-dasar bela negara tersebut agar muncul rasa nasionalisme dan keinginan untuk terus membela negara dengan cara dan kondisi apapun. Dalam meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya bela negara, maka dibutuhkan bantuan dari pihak negara maupun lingkungan sekitarnya untuk terus memberikan dukungan, nasihat, motivasi, maupun pembinaan, serta pemahaman mengenai kesadaran bela negara (Satya, 2020). Sehingga, dengan adanya pemahaman mengenai bela negara akan terbentuklah karakter bangsa dengan rasa,

sikap, dan perilaku yang selalu siap dan waspada akan ancaman, tantangan, hambatan, maupun gangguan yang dapat berasal baik dari luar maupun dalam negeri.

Kesadaran bela negara juga harus ditanamkan sejak kecil, sehingga kesadaran tersebut sudah terpujuk dan akan terus meningkat hingga dewasa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan diberlakukannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk generasi muda yang masih sekolah maupun sudah kuliah yang didalamnya juga diajarkan mengenai pentingnya bela negara yang harus selalu dilakukan. Tidak hanya itu, pemberlakuan mata kuliah Pendidikan Bela Negara juga diperlukan dan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Terlebih lagi sudah semakin banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh globalisasi dan mulai melupakan bela negara, sehingga dengan adanya mata kuliah Pendidikan Bela Negara akan sangat membantu dan berperan penting dalam peningkatan kesadaran bela negara bagi generasi muda.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, bela negara memiliki beberapa nilai dasar, antara lain : Kecintaan kepada tanah air, Kesadaran berbangsa dan bernegara, Yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, Rela berkorban untuk bangsa dan negara, Memiliki kemampuan bela negara baik secara psikis maupun fisik. Dari nilai-nilai dasar bela negara tersebut, dapat diberikan beberapa contoh bentuk kesadaran dari nilai-nilai bela negara bagi generasi muda di lingkungan kampus.

Nilai-nilai dasar bela negara seperti kecintaan kepada tanah air, bentuk penerapannya adalah memakai produk-produk dalam negeri saat berada di lingkungan kampus, membantu produk lokal dengan cara mempromosikannya di saat ada acara kampus, dan selalu membanggakan produk lokal.

Dalam meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya bela negara, maka dibutuhkan bantuan dari pihak negara maupun lingkungan sekitarnya untuk terus memberikan dukungan, nasihat, motivasi, maupun pembinaan, serta pemahaman mengenai kesadaran bela negara. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan diberlakukannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara untuk

generasi muda yang masih sekolah maupun sudah kuliah yang didalamnya juga diajarkan mengenai pentingnya bela negara yang harus selalu dilakukan.

Rekomendasi

Rekomendasi Praktis

Bagi para generasi muda, khususnya mahasiswa, sebaiknya lebih memfiltrasi kembali budaya-budaya Barat yang masuk ke negara kita akibat adanya globalisasi agar tidak melenceng dari nilai-nilai bela negara. Generasi muda juga jangan hanya memakai produk luar negeri, tetapi juga harus mencintai produk-produk lokal dan dapat memperkenalkan produk lokal ke negara-negara lain. Selain itu, generasi muda juga harus belajar dengan giat dan memahami betul apa itu bela negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun Pendidikan Bela Negara. Generasi muda zaman sekarang, khususnya mahasiswa harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai bela negara agar bangsa ini terhindar dari berbagai ancaman baik itu militer maupun non-militer.

Rekomendasi Teoritis

Bela negara harus ditanamkan dalam diri setiap warga negara, khususnya didalam diri generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Generasi muda harus menjunjung tinggi sikap bela negara dan tidak boleh terbawa arus globalisasi. Jika generasi muda sudah terbawa arus globalisasi, maka hal tersebut dapat melunturkan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia. Generasi muda khususnya mahasiswa harus menerapkan dan melestarikan sikap bela negara kepada khalayak umum dimulai dari lingkungan kampus. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan metode atau sudut pandang lainnya. Selanjutnya dapat dilakukan penelitian dan pencarian mengenai bagaimana bela negara dapat mencegah generasi muda khususnya mahasiswa agar tidak terbawa oleh arus globalisasi. Sehingga nantinya tidak ada lagi generasi muda yang kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia sebagai akibat dari globalisasi.

Pembatasan

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak terlalu meluas dari bahasan yang ingin disampaikan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada:

1. Berfokus pada bentuk kesadaran nilai-nilai bela negara yang dilakukan oleh generasi muda.
2. Objek penelitian berfokus pada mahasiswa di lingkungan kampus.
3. Penelitian mengacu pada UUD 1945 dan nilai-nilai dasar bela negara.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persara.
- Agus, E., & Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Pancasila. *Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26–38.
- Aryani, I. K., Susatim, M., & Jamaludin, A. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1442>.
- Bertens, K. (1981). *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta: Gramedia.
- Chabib, T. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyatmi, S. H., Sulasmono, B. S., Raharjo, W., Kustadi, Kurnia, T. S., Rauta, U., et al. (2012). *Pendidikan Kerwarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(5). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/205>.
- Gredinand, D. (2017). Penerapan Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi. *Jurnal Prodi.Idu.Ac.Id*, 1–27.
- Handayani, P. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Kesadaran Sikap Bela Negara pada Generasi Milenial dan Siswa Sekolah Dasar dalam Sistem Pertahanan Negara. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4874–4880. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1578>
- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 85–100. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.424>.
- Juhari, S. Y. (2015). *Strategi Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Melalui Pendidikan Bela Negara Bagi Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda: Studi Kasus di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi* (Disertasi Doktoral, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications.

- Mulyasa, E. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pitaloka, A. R., & Wibawani, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara Di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(1). <https://doi.org/10.33005/jdg.v9i1.1422>.
- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*, 16(2), 175–180. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2232>.
- Satya, P. T. (2020). Peran Pemuda Milenial dalam Bela Negara (The Role Of Millennial Youth In The State Defense). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3624914>.
- Setiono, K. Y. (2017). Bela Negara Dalam Perspektif Strategi Dan Kebijakan Pertahanan Negara. *Majalah Wira*. Edisi Khusus 2017, 6.
- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47–56. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/1273/909>.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 3 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Upaya Pembelaan Negara.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 30 Ayat 1 Tentang Pertahanan dan Keamanan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat (1) Tentang Pertahanan Negara.
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(1), 18–31.
- Wijayanto J., R., & Marzuki, M. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.17977/umo19v3i2p186-191>